

# Analisis Tingkat Literasi Keuangan Perempuan Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Di Desa Hou Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias

## Penulis:

Alex Robertorius  
Tafonao<sup>1</sup>  
Idarni Harefa<sup>2</sup>  
Sophia Molinda  
Kakisina<sup>3</sup>  
Kurniawan  
Sarototonafo Zai<sup>4</sup>

## Afiliasi:

Universitas Nias

## Korespondensi:

alexrobertoriustafonao  
@gmail.com<sup>1</sup>  
idarniharefa@gmail.co  
m<sup>2</sup>  
molindasophia@gmail.  
com<sup>3</sup>  
kurniawans.zai@unias.  
ac.id<sup>4</sup>

## Histori Naskah:

Submit: 30-09-2024  
Accepted: 20-10-2024  
Published: 04-11-2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan perempuan tani, seperti pendidikan, akses terhadap sumber informasi keuangan, pengalaman dalam mengelola keuangan, dan faktor sosial budaya yang memengaruhi peran dan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan memahami faktor-faktor ini, dapat dirancang program-program pendidikan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kelompok wanita tani di desa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dimana metode ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut dan sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat atau sering juga dikatakan berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang berjumlah 10 orang informan . Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Tingkat literasi keuangan perempuan dalam Kelompok Wanita Tani di Desa Hou Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias masih tergolong rendah sehingga ditingkatkan dengan membentuk Kelompok Wanita Tani yang dijadikan sebagai wadah untuk belajar dan mendapatkan berbagai informasi yang bermanfaat. Besar pengaruh antara usia,tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan terhadap literasi keuangan perempuan dalam Kelompok Wanita Tani di Desa Hou Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias, Dalam hal ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikansi terhadap terhadap tinggi rendahnya perilaku menabung. Artinya,semakin baik literasi keuangan dan terkontrol diri maka perilaku keuangan akan meningkat.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Kelompok Tani

## Pendahuluan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi atau rumah tangga. Tingkat literasi keuangan yang baik sangat penting dalam mendukung individu, terutama perempuan, dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Namun, masih ada tantangan dalam mencapai tingkat literasi keuangan yang memadai, terutama di kalangan perempuan di daerah pedesaan. Literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan kemandirian finansial perempuan, mengurangi ketimpangan gender dalam hal keuangan, serta memungkinkan perempuan untuk mencapai tujuan keuangan dan menghadapi tantangan keuangan dengan lebih percaya diri.

Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-



produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi atau rumah tangga. Tingkat literasi keuangan yang baik sangat penting dalam mendukung individu, terutama perempuan, dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Namun, masih ada tantangan dalam mencapai tingkat literasi keuangan yang memadai, terutama di kalangan perempuan di daerah pedesaan. Literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan kemandirian finansial perempuan, mengurangi ketimpangan gender dalam hal keuangan, serta memungkinkan perempuan untuk mencapai tujuan keuangan dan menghadapi tantangan keuangan dengan lebih percaya diri.

Perempuan di desa sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan, sumber informasi keuangan, dan peluang ekonomi. Hal ini dapat menghambat mereka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola keuangan mereka dengan baik. Selain itu, perempuan tani juga berperan penting dalam kegiatan pertanian dan pengelolaan sumber daya ekonomi di desa. Meningkatkan literasi keuangan perempuan tani dapat membantu mereka mengoptimalkan hasil usaha pertanian mereka, meningkatkan pengelolaan keuangan keluarga, dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Studi kasus tentang tingkat literasi keuangan perempuan dalam kelompok wanita tani di desa akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh perempuan di daerah pedesaan dalam hal keuangan. Dengan memfokuskan studi pada kelompok wanita tani, penelitian ini akan menggambarkan situasi yang spesifik dan memberikan pandangan yang komprehensif tentang tingkat literasi keuangan dalam konteks pertanian dan kehidupan di desa.

Hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi perempuan tani di desa dan pihak-pihak yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Dengan meningkatkan literasi keuangan perempuan, mereka akan lebih mampu mengelola sumber daya keuangan dengan baik, mengambil keputusan yang cerdas tentang investasi dan tabungan, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi lokal. Diharapkan penelitian ini juga akan memberikan masukan bagi pemerintah dan organisasi terkait dalam merancang kebijakan dan program yang mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan di daerah pedesaan.

Ini dilakukan mengingat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang terus gencar dilakukan serta daya saing penduduk yang harus terus ditingkatkan menuju persaingan global sehingga individu dituntut untuk mampu mengelola keuangan dengan cerdas dan bijak. Demikian juga para perempuan yang tetap memiliki tanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya. Namun, fakta menunjukkan bahwa wanita memiliki tingkat literasi keuangan lebih rendah dibandingkan dengan pria.

## **Studi Literatur**

### **Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Kemdikbud, 2017: 14).

Sumber lain mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan (*ability*) untuk mengolah informasi ekonomi dan membuat keputusan keuangan yang terinformasi mengenai perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, hutang dan pensiun (Lusardi & Mitchell, *Financial Literacy Around the World: An Overview*, 2017).

Menurut Lusardi & Mitchell dalam Rachmasari (2018:24), mengartikan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan individu dalam mengelola informasi ekonomi untuk pengambilan keputusan. Bushan & Medhury dalam Rachmasari (2018:24), mengatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen pengelolaan keuangan.

Menurut Lizamuddin Ma'mur (2018:111), Mendefinisikan Literasi finansial yaitu:

Istilah Literasi pada umumnya mengacu pada keterampilan membaca dan menulis artinya seorang *literate* adalah orang yang telah menguasai keterampilan membaca dan menulis dalam suatu bahasa, namun dengan demikian pada umumnya penguasaan keterampilan membaca seseorang itu lebih baik dari pada kemampuan menulisnya, bahkan kemampuan keterampilan berbahasa lainnya yang mendahului kedua keterampilan tersebut dari sudut kemudahannya dan penguasaan dalam kemampuan menyimak dan berbicara.

Menurut Kiliyanni & Sivaraman dalam Wildayati (2018:139) literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dan rumah tangga untuk secara efektif mengelola keuangan pribadi mereka. Literasi keuangan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang penggunaan dan manajemen keuangan yang efektif dan efisien.

Menurut Kartini & Nuansari (2018), literasi keuangan adalah pengetahuan serta kemampuan seseorang mengenai keuangan yang kemudian dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat sehingga dapat menciptakan kesejahteraan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Fitriarianti (2018:4), literasi adalah rangkaian proses atau aktifitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelolah keuangan dengan lebih baik. Berdasarkan OJK bahwa literasi keuangan dibagi menjadi 4 yakni:

1. Tingkat literasi yang paling baik (*Well literate*), *Well literate* berarti seseorang paham benar tentang pengetahuan produk dan jasa keuangan. Di mana orang tersebut memahami fitur, manfaat, hak, kewajiban, serta resiko dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termaksud fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, berarti memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan termaksud fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. Kelompok yang baru tereduksi (*Less literate*) berarti hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan dan produk keuangan.
4. *No literate*, berarti tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas literasi keuangan dapat diartikan sebagai serangkaian pengetahuan keuangan yang berguna untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, sehingga dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Untuk memperoleh hasil yang akurat, maka peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai.

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai. Oleh karena itu, kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenaran datanya.

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci.

Menurut Sugiyono (2018: 102), bahwa Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting untuk membantu perolehan data dilapangan. Sebelum menyusun instrument penelitian, penting untuk diketahui pula bentuk-bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bentuk Instrumen Tes.
2. Bentuk Instrumen *Interview*.
3. Bentuk Instrumen Observasi.
4. Bentuk Instrumen Dokumentasi.

## Hasil

Berdasarkan wawancara kepada informan, maka diperoleh hasil penelitian bahwa:

1. Tingkat literasi keuangan perempuan dalam Kelompok Wanita Tani di Desa Hou Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias masih tergolong rendah karena tingkat pengetahuan yang dimiliki juga sangat rendah, terbatasnya perempuan dalam mengelola keuangan.
2. Besar pengaruh antara usia, tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan terhadap literasi keuangan perempuan dalam Kelompok Wanita Tani di Desa Hou Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias
3. Pengaruh usia juga mempengaruhi literasi keuangan perempuan dimana perempuan usianya sudah diatas 40 tahun cenderung tidak ada keinginan untuk belajar dan mengikuti situasi perkembangan kemajuan teknologi.
4. Pengaruh pendidikan para perempuan yang tergabung dalam kelompok wanita tani rata-rata lebih banyak tingkat SMA kebawah dan bahkan sebagian yang belum sekolah.
5. Pengaruh penghasilan perempuan pedesaan setempat di mana perempuan mengurus rumah tangga dan anak-anak mencari pekerjaan pada umumnya di sebabkan karena tuntutan ekonomi keluarga/kurang pendapatan.

Dari hasil penelitian di atas maka studi menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan perempuan dalam Kelompok Wanita Tani di Desa Hou masih perlu ditingkatkan. Ini mencakup pemahaman terhadap konsep dasar keuangan, perencanaan anggaran, dan investasi. Pentingnya pendidikan keuangan khususnya untuk perempuan tani. Pelatihan dan program edukasi keuangan dapat memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang strategi dan program lebih lanjut guna meningkatkan literasi keuangan perempuan dalam Kelompok Wanita Tani, dengan fokus pada pendekatan yang berkelanjutan dan sesuai dengan konteks budaya dan sosial mereka.

## Pembahasan

Pada dasarnya setiap keluarga berupaya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Tanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga bukan hanya tugas seorang laki-laki (kepala rumah tangga), tetapi juga menjadi tanggungjawab perempuan (isteri) dan juga anak-anaknya dalam membantu orangtua. Desa Hou memiliki kelompok wanita yang bergerak dibidang pertanian. Kelompok wanita ini diberi nama kelompok wanita tani, terbentuk karena adanya niat dan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk berusaha membantu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan anggota keluarganya.

Dari data tingkat pendidikan ini, dapat dilihat bahwa para perempuan di Desa Hou Kecamatan Bawolato memiliki keterbatasan tentang pengetahuan dalam mengelola keuangannya sendiri. Cara perempuan mengelola keuangannya hanya sebatas pengalaman saja dan tidak dapat mengikuti perkembangan situasi saat sekarang ini. Dari data yang diperoleh peneliti bahwa perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani, kondisi pengetahuan dalam keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan status pernikahan, sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Berdasarkan fenomena masalah yang terjadi yaitu kurangnya kemampuan perempuan dalam membuat keputusan finansial dan mengelola keuangan rumah tangga. Hal ini disebabkan karena rata-rata tingkat pendidikan perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani tergolong rendah, sehingga

tidak mengetahui cara mengelola keuangan pribadi atau keluarga, kurang memahami langkah yang harus dilakukan dalam mengelola keuangan, kurang mengetahui cara berinvestasi dalam meningkatkan penghasilannya, kurang memahami program-program pemerintah maupun swasta untuk berinvestasi, adanya persepsi bahwa menyimpan uang sendiri lebih aman daripada harus menyimpan di bank. Kurang tahu apa pekerjaan yang dapat meningkatkan penghasilan. Kondisi ini mengakibatkan tingkat ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Desa Hou Kecamatan Bawolato.

“Tingkat pendidikan yang dimiliki rata-rata perempuan masih rendah sehingga berdampak dan membatasi seorang perempuan dalam mengelola keuangannya seperti hal pendapat para ahli yang mengatakan bahwa “Seiring dengan bertambahnya tingkat semester yang dimiliki mahasiswa akan menemui berbagai permasalahan yang membuat mereka belajar dan menjadi lebih baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Semakin tinggi tingkat semester mahasiswa pada umumnya akan berfikir lebih rasional dan bijak dalam menyikapi keuangan.”

Paradigma yang harus diubah yang ditentukan oleh budaya daerah setempat bahwa seorang perempuan tidak perlu sekolah tinggi karena nantinya akan menikah dan meninggalkan keluarga dan bergabung di keluarga suaminya. Sehingga pola pikir ini juga sering menghambat seorang perempuan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Keterbatasan pendidikan dan akses informasi, dimana perempuan di Desa Hou Kecamatan Bawolato memiliki akses terbatas terhadap pendidikan formal dan sumber informasi yang relevan. Ini menyebabkan kurangnya pemahaman tentang konsep keuangan, manajemen keuangan, dan investasi. Terutama kendala yang dialami juga adalah pengetahuan dalam menggunakan informasi melalui teknologi digital yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan semua informasi tentang mengelola keuangan dan berinvestasi

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada teori yang telah di gunakan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelompok Wanita Tani di Desa Hou, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat literasi keuangan perempuan dalam Kelompok Wanita Tani di Desa Hou Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias masih tergolong rendah sehingga ditingkatkan dengan membentuk Kelompok Wanita Tani yang dijadikan sebagai wadah untuk belajar dan mendapatkan berbagai informasi yang bermanfaat.
2. Besar pengaruh antara usia, tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan terhadap literasi keuangan perempuan dalam Kelompok Wanita Tani di Desa Hou Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias, Dalam hal ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikansi terhadap terhadap tinggi rendahnya perilaku menabung. Artinya, semakin baik literasi keuangan dan terkontrol diri maka perilaku keuangan akan meningkat.

### **Referensi**

Ardianto. 2019. *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi VI. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Dhona Shahreza, 2020, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Perempuan Single Parent RW 08 Depok 2 Timur*. Jurnal.

Chen, H. & Volpe, R. P. 2018. Gender differences in personal financial literacy among college students. *Financial services review* 11.

Fitriarianti. 2018. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, (Ed. 1, Cet.1; Depok: Rajawali Pers).



Kartini, & Nuansari, S. D. (2018). Analisis Tingkat Finacial Literacy dan Financial Behaviour Karyawan RSUD Pare. *Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 5 Januari(No. 1), 1-16.

Kemdikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Finansial. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. Dipetik september 18, 2019, dari <http://gln.kemdikbud.go.id/>.

Khotimah & Isbandah. 2019. *Organizational Behavior (Teinth Edition)* Mc GrawHill/ Irwin, Inc. New York.

Lizamuddin Ma'mur, 2018, *Membangun Budaya Literasi*, (Jakarta : diadit Media).

Margaretha, F. and Pambudhi, R.A., 2019. *Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), pp.7685.

Maulani. 2019. *Analisis Literasi Ekonomi dan Perilaku Konsumen. Disertasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Natalia, N. 2018. Studi Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Caturtunggal Yogyakarta ditinjau dari Tingkat Pendidikan, Tingkat pendapatan dan Pekerjaan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Rachamasari. 2018. *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Pada Produk Tabungan Di Perbankan*.

Siregar, Syofian, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Cetakan Ke-4*, Kencana, Jakarta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta. Bandung.

\_\_\_\_\_. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta. Bandung.

Silaen, 2018, *Metode Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.

Wardani, Susilah dan Sangka. 2017, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat , Cet. 7 (Yogyakarta: BPFE), 74.

Wildayanti, I., 2018. *Faktor-faktor yang memengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya. Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), pp.89-99.

Yushita, A.N., 2017. *Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1).